

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dialektika relasional antara pengasuh dan anak asuh dalam pembentukan karakter anak di Panti Asuhan Budi Rahayu Purwokerto, dengan fokus pada ketegangan komunikasi interpersonal anak usia pubertas (10-14 tahun) melalui empat unsur Teori Dialektika Relasional: totalitas, kontradiksi, pergerakan, dan praksis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap dua pengasuh dan lima anak asuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa totalitas hubungan pengasuh-anak bersifat saling bergantung, namun rasio 28:2 menjadi kendala struktural. Kontradiksi muncul dalam tiga ketegangan (otonomi-keterikatan, keterbukaan-ketertutupan, kepastian-ketidakpastian) yang menjadi media pembelajaran karakter. Pergerakan menunjukkan kedekatan emosional sebagai kunci perubahan positif. Praksis menjadi aspek paling efektif melalui tiga strategi: pendekatan personal, evaluasi berkala, dan komunikasi terbuka dengan teknik *perspective taking*. Proses ini membentuk empat nilai karakter religius, disiplin, mandiri, serta sosial dan empati. Penelitian ini memperluas aplikasi Teori Dialektika Relasional dalam konteks panti asuhan dan memberikan rekomendasi praktis bagi pengasuh dalam mengelola ketegangan pengasuhan secara adaptif dan humanis.

Kata kunci: Dialektika Relasional, Komunikasi Interpersonal, Pembentukan Karakter, Pengasuh dan Anak Asuh, Panti Asuhan

ABSTRACT

This study examines the relational dialectics between caregivers and foster children in character formation at Budi Rahayu Purwokerto Orphanage, focusing on interpersonal communication tensions among pubertal children (aged 10-14) through four elements of Relational Dialectics Theory: totality, contradiction, motion, and praxis. The research employs a qualitative descriptive approach through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving two caregivers and five foster children. The findings reveal that the caregiver-child relationship is interdependent, yet the 28:2 ratio poses a structural constraint. Contradictions manifest in three tensions autonomy-connection, openness-closedness, and certainty-uncertainty which serve as character learning media. Motion demonstrates that emotional closeness is the key to positive change. Praxis emerges as the most effective aspect through three strategies: personal approach, periodic evaluation, and open communication with perspective-taking techniques. This process shapes four character values: religiousness, discipline, independence, and social empathy. This study expands the application of Relational Dialectics Theory in orphanage contexts and provides practical recommendations for caregivers in managing caregiving tensions adaptively and humanistically.

Keywords: Relational Dialectics, Interpersonal Communication, Character Formation, Caregivers and Foster Children, Orphanage